

Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Lambada Klieng Aceh Besar

Analysis of the Relationship between Knowledge and Attitudes on Earthquake Disaster Preparedness among State Elementary School Students Lambada Klieng Aceh Besar

Yulia fatmanidar*¹, Nursa'adah², Maimun Tharida³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar,
Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹yfatmanidar@gmail.com ; ²nrsaadah@yahoo.com

Abstrak

Anak termasuk dalam kelompok rentan dalam situasi bencana, mereka memiliki kemampuan dan sumber daya terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat tergantung pada pihak-pihak diluar dirinya supaya dapat pulih kembali dari bencana. Metode yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Lambada Klieng Aceh Besar. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03 s/d 10 juli 2023. Populasi dalam penelitian seluruh siswa-siswi di SDN Lambada Krieng Aceh Besar. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 58 siswa. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis menggunakan *chi square test*, teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan (p value 0,000) dan sikap (p value 0,009) siswa tentang kesiapsiagaan bencana.

Kata Kunci: kesiapsiagaan, pengetahuan, sikap siswa

Abstract

Children are included in a vulnerable group in disaster situations, they have limited abilities and resources to control or prepare themselves when they feel afraid so they are very dependent on parties outside themselves in order to recover from a disaster. Methods that can improve knowledge and attitudes about disaster preparedness. This research aims to determine the analysis of the relationship between knowledge and attitudes regarding preparedness for earthquake disasters among students at the Lambada Klieng Aceh Besar State Elementary School. This type of research is quantitative with a cross sectional study method. Data collection was carried out from 03 to 10 July 2023. The population in the study were all students at SDN Lambada Krieng Aceh Besar. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 58 students. Data collection uses primary data. Analysis uses the chi square test, univariate and bivariate analysis techniques. The research

results showed that there was a relationship between students' knowledge (p value 0.000) and attitudes (p value 0.009) regarding disaster preparedness.

Keywords: disaster awareness, knowledge, students' attitude.

PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia terletak di daerah tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Indonesia terletak pada garis *Ring of fire* menyebabkan banyak terjadi bencana gempa bumi setiap tahun nya sekitaran 1.500-2.000 kali bencana. Secara geografis Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ LU dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ BT dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Bencana gempa bumi serta gelombang tsunami yang menyerang Nanggroe Aceh Darussalam serta Sumatra Utara bertepatan pada 26 Desember 2004 sangatlah luar biasa Gempa Bumi bisa berakibat pada psikologis yang bisa menimbulkan trauma pada korban ataupun sukarelawan yang hadapi bencana. Gempa di Aceh memunculkan akibat sampai Radius 200 km antara lain merangsang gempa di Kepulauan Nicobar di sebelah utara pusat gempa pada jarak 550 km dan mengguncang Pulau Andaman (Setawan Salim Shahab dan den ed. 2016).

Dampak yang akan terjadi jika kesiapsiagaan rendah yaitu menimbulkan lebih parahnya dampak bencana gempa bumi dan tsunami seperti tingginya korban jiwa, luka berat, banyaknya korban mengungsi, listrik rusak, dan timbul penyakit dari kondisi lingkungan yang rusak. Faktor-faktor kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi dan tsunami diantaranya adalah meliputi pengaruh dan sebab akibat, mengetahui tempat lindung saat terjadinya gempa, evakuasi mandiri, memahami status peringatan dini, mempersiapkan alat Pertolongan Pertama Pasca Kecelakaan (P3K). Berdasarkan hasil penelitian pengaruh terhadap kesiapan bencana metode simulasi anak dengan nilai $p < 0,005$ untuk meningkatkan level kesadaran anak-anak siswa tingkat 6 mampu dan terlibat setelah pelatihan diulang 5 kali dan sebagian besar anak-anak menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dikategorikan sebagai kurang siap. (Yustisia N 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional Study dengan teknik sampling *purposive sampling* yang bersifat analitik dengan menggunakan metode Analisis Korelasi penelitian *chi-square test*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan berupa kuisisioner yang langsung diberikan kepada responden¹⁵. peneliti mengumpulkan data secara formal untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pada proses pengumpulan data, peneliti membagi proses menjadi tiga bagian yaitu menjumpai siswi kelas 4. dan kelas 5 yang bersedia membantu dalam penelitian dengan menandatangani *inform consent* yang diberikan oleh peneliti, dan 12 pertanyaan untuk nomor 1-6 variabel pengetahuan, nomor 7-12 variabel sikap untuk kesiapsiagaan.

Teknik analisa yang dilakukan penelitian ini :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk penelitian kualitatif untuk masing-masing variable penelitian yaitu hubungan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan presentase dari masing-masing variable.

2. Analisa Bivariat

Analisis ini diperlukan untuk menjelaskan Hubungan dua variabel yaitu antara variabel independen yaitu Kesiapsiagaan Terhadap Bencana. dengan variabel dependen yaitu Pengetahuan dan Sikap Tentang Bencana yang menggunakan tabel silang yaitu dengan baris kali kolom (BxK) dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang dengan aspek yang diteliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi bencana gempa pada siswa-siswi di Sekolah Dsar Negeri Lambada Krieng Aceh Besar Tahun 2023, maka berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1.Data Demografi

Data yang dikumpulkan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Umur dikategorikan menurut Kemenkes, yaitu remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun) dan manula (lebih dari 65 tahun).

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden di SD Negeri
Lambada Krieng Aceh Besar Tahun 2023 (n=58)

| No | Kategori Usia | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------------------|-----------|------------|
| 1 | 10 Tahun | 3 | 5,2 |
| 2 | 11 Tahun | 48 | 82,7 |
| 3 | 12 Tahun | 6 | 10,3 |
| 4 | 13 Tahun | 1 | 1,7 |
| Total | | 58 | 100 |
| No | Kategori Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Laki-Laki | 34 | 58,6 |
| 2 | Perempuan | 24 | 41,4 |
| Total | | 58 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui distribusi frekuensi umur responden sebagian besarnya berusia 11 tahun (82,7) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 responden (58,56).

Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang
Kesiapsiagaan Bencana (n=58)

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Baik | 28 | 48,3 |
| 2 | Kurang | 30 | 51,7 |
| Total | | 58 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 30 responden (51,7%).

2. Sikap

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang
Kesiapsiagaan Bencana (n=58)

| No | Sikap | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------|------------------|-------------------|
| 1 | Negatif | 21 | 36,2 |
| 2 | Positif | 37 | 63,8 |
| Total | | 58 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif yaitu sebanyak 37 responden (63,8%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana

Tabel 4.4

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi
Tanggap Darurat Bencana Pada Siswa-Siswi di SD Negeri
Lambada Krieng Aceh Besar (n=58)

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan Bencana | | | | Total | | P Value |
|--------------|-----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Baik | 27 | 96,4 | 1 | 3,6 | 28 | 100 | 0,000 |
| Kurang | 14 | 46,7 | 16 | 53,3 | 30 | 100 | |
| Total | 41 | 70,7 | 17 | 29,3 | 58 | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dari 28 responden, 27 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik dimana sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (94,4%). Sedangkan dari 30 responden pengetahuan yang kurang, sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori kurang yaitu sebanyak 16responden (53,3%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima bermakna ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

2. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana

Tabel 4.5

Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi
Tanggap Darurat Bencana Pada Siswa-Siswi di SD Negeri
Lambada Krieng Aceh Besar (n=58)

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan Bencana | | | | Total | | P Value |
|--------------|-----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Negatif | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 | 21 | 100 | 0,009 |
| Positif | 31 | 83,3 | 6 | 16,2 | 37 | 100 | |
| Total | 41 | 70,7 | 17 | 29,3 | 58 | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa dari 21 responden, 11 diantaranya memiliki sikap negatif dimana sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana

dengan kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (52,4%). Sedangkan dari 37 responden dengan sikap positif, sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (83,8%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,009 ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima bermakna ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

Pembahasan

1. Hubungan Pegetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden, 27 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik dimana sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (94,4%). Sedangkan dari 30 responden pengetahuan yang kurang, sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima bermakna ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

Bencana dapat terjadi kapan saja dan dapat menimpa siapapun, sehingga kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana mutlak diperlukan. Guru/pembimbing agama merupakan sumber pengetahuan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelamatan siswa, apabila bencana terjadi pada saat jam belajar. Guru juga berkewajiban meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan. Peningkatan kesiapsiagaan guru dan siswa pada lembaga pendidikan non formal merupakan upaya mewujudkan program pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.¹

Faktor utama yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana. Hal ini menjadi perhatian karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwasanya mahasiswa masih memiliki pengetahuan terbatas tentang kesiapsiagaan bencana.²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusiyah, dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja terhadap longsor termasuk kategori tinggi. Remaja yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 21remaja atau 71,8%. Tingkat pengetahuan remaja kategori sedang sebanyak 9remaja atau 28,2%. Tingkat kesiapsiagaan remaja terhadap bencana longsor termasuk dalam kategori siap. remaja yang memiliki kesiapsiagaan kategori siap sebanyak 20 remaja atau 71%. Tingkat kesiapsiagaan kategori sangat siap 7 remaja atau 24,6% dan remaja yang memiliki kesiapsiagaan kategori hampir siap sebanyak 3remaja atau 4,4%. Terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di kelurahan Bukik Cangang dengan hasil korelasi sebesar 0,870 dengan sig. atau $p=0,000$ ($0,000<0,05$).³

Begitu pula dengan penelitian Huriani yang menunjukkan 55,4% memiliki pengetahuan tinggi, 53,2% sikap baik, dan 66,1% kesiapsiagaan sedang. Didapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan ($p=0,001$) dan didapatkan hubungan bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p=0,000$).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siaga dalam mengantisipasi bencana, dimana yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang ketidaksiapan dan tidak berdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Hal ini akan berdampak buruk pada keadaan yang akan dihadapi oleh masyarakat/responden korban bencana. Sehingga pengetahuan akan kesiapsiagaan bencana berhubung positing dengan kemampuan dalam kesiapsiagaan bencana.

2. Perubahan Sikap Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden, 11 diantaranya memiliki sikap negatif dimana sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (52,4%). Sedangkan dari 37 responden dengan sikap positif, sebagian besarnya memiliki kesiapsiagaan bencana dengan kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (83,8%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,009 ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima bermakna ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama timbulnya banyak korban dan kerugian saat gempa bumi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan anak-anak tentang bencana, bahaya, sikap, atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam, dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Selain dipengaruhi oleh faktor diatas, gempa bumi juga dipengaruhi oleh tingkat resiko bencana dan selain ditentukan oleh potensi bencana juga ditentukan oleh upaya mitigasi dan kesiapan dalam menghadapi bencana, kemampuan dan sumberdaya yang terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak-pihak diluar dirinya supaya dapat pulih dan kembali dari bencana.⁴

Rosyida & Khofifatu (2017) menyatakan bahwa pengalaman menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi bencana seringkali terabaikan pada masyarakat. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Responden belum pernah mempunyai pengalaman pribadi kejadian gempa bumi sehingga belum membentuk sikap kewaspadaan terhadap bencana yang kemungkinan akan dihadapi.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari, dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa tentang siaga gempa bumi dalam kategori cukup (53,5%), sikap siswa dalam kategori cukup (51,2%), kesiapsiagaan siswa dalam kategori hampir siap (34,9%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siaga gempa bumi terhadap kesiapsiagaan diperoleh nilai (p-value= 0,000). Ada hubungan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan diperoleh nilai (p-value=0,000)⁶.

Begitu pula dengan penelitian Huriani yang menunjukkan 55,4% memiliki pengetahuan tinggi, 53,2% sikap baik, dan 66,1% kesiapsiagaan sedang. Didapatkan

hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan ($p=0,001$) dan didapatkan hubungan bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p=0,000$)⁷.

Menurut pendapat peneliti sikap yang peduli menjadikan semangat untuk tindakan kesiapsiagaan untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga proses penyelamatan diri saat bencana dapat terjadi. Sikap dapat mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang, sikap siaga yang baik maka kesiapsiagaan juga akan semakin baik. Sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi merupakan faktor penentu kesiapsiagaan karena sikap berhubungan dengan persepsi kepribadian dan motivasi. Sikap juga mempengaruhi kesiapsiagaan, karena sikap merupakan bagian dari proses manajemen bencana.

Hal lain peneliti setelah melakukan wawancara dari beberapa pertanyaan peneliti berikan menurut pihak sekolah terkait dengan kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan juga kemampuan untuk mobilisasi sumber daya alam pada sekolah dengan beberapa guru dan kepala sekolah saat ditanyakan mengenai hal tersebut, didapatkan bahwa pihak sekolah tidak diberikan wewenang khusus mengelola tersebut. Sekolah dasar negeri lambada klieng adalah bangunan baru saat 2004 hancur akibat Gempa dan Tsunami dari pertanyaan yang diajukan juga guru menjawab dengan ragu-ragu bahwasannya dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA) dulu pernah turun tetapi kami kurang mengetahuinya, kalau sekarang dari pihak bencana tidak ada sama sekali untuk melakukan penyuluhan tentang sekolah siaga, sekolah hanya memiliki sistem peringatan dengan bell/Tiang bendera dan juga Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk dokter cilik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Pada Siswa-Siswi di Sekolah Dasar Negeri Lambada Krieng Aceh Besar, maka dapat disimpulkan Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada siswa-siswi di SD Negeri Lambada Krieng Aceh Besar dengan nilai p value 0,000 ($p<0,05$) dan Ada hubungan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada siswa-siswi di SD Negeri Lambada Krieng Aceh Besar dengan nilai p value 0,009 ($p<0,05$).

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada siswa-siswi untuk dapat menambah informasi mengenai kesiapsiagaan bencana khususnya hal yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan saat terjadinya bencana dan segera setelah terjadinya bencana sehingga dapat selamat maupun memperkecil kemungkinan cedera mengingat Aceh merupakan daerah rawan bencana.

2. Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dapat memberikan informasi pada mahasiswanya mengenai pentingnya pemberian informasi pendidikan kesehatan dengan pemilihan media yang tepat dan sesuai sasaran serta melakukan pelaksanaannya pada

saat mahasiswa melakukan praktik belajar lapangan (PBL) (melakukan loka karta mini) yang berkaitan dengan mata kuliah keperawatan gawatdaruratan

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada tempat penelitian untuk dapat bekerja sama dengan pihak terkait setempat untuk membuat penyuluhan berkaitan dengan permasalahan kesiapsiagaan bencana sehingga dapat meminimalisir adanya cedera saat bencana sewaktu-waktu terjadi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan remaja khususnya tentang seksualitas baik penyakit maupun permasalahan kesehatan reproduksi lainnya dengan cara mengambil variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen atau menggunakan jenis penelitian yang lebih mendalam (kualitatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.DR.Dr.Aryono D.Puspongoro. *KEGAWATDARUTAN Dan BENCANA Solusi Dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik&kesehatan*. cetakan I. (Setiawan salim shahab dan den, ed.); 2016.
- Fatta FN, Melinda T, Fajariyah RAA, Pratama RA, Putro DA, Wardana ZA. Kajian Sarana Prasarana Pendukung Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Bencana Gempabumi Di Smp Muhammadiyah 3 Cawas. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Ilmu Geogr.* 2020;5(1):56-66.
- Husna C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di RSUZA Banda Aceh. *Idea Nurs J.* 2012;3(2):17.
- Ristiani IY. Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana Di Kabupaten Sumedang. *J Pemerintah Dan Keamanan Publik (JP dan KP).* 2020;2(2):126-138. 5.
- Triyono. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi dan Tsunami Berbasis Masyarakat. *Badan Nas Penanggulangan Bencana.* 2014;(December):17.
- Ferianto K, Hidayati UN. Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *J Kesehat Mesencephalon.* 2019;5(2).
- Yustisia N, APRILATUTINI T, UTAMA TA. Pengaruh Simulasi Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Sdn 86 Kota Bengkulu. *J Nurs Public Heal.* 2019;7(2):32-38.
- Hadi H, Agustina S, Subhani A. Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika J Kaji Ilmu dan Pendidik Geogr.* 2019;3(1):30
- Simandalahi T, Alwi NP, Sari IK, Prawata AHM. Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pendidikan Kesehatan. *J Abdimas Sainika.* 2019;1(1):51-56.
- 1Arif M. Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Perkotaan Terhadap Bencana Gempa Bumi. *J*

- Planol Unpas*. 2018;5(1):903.
- REP-MEQR. Panduan Kesiapsiagaan dan Penanganan Tanggap Darurat. *Madrasah Educ Qual Reform Proy.* Published online 2019. <https://madrasahreform.kemendiknas.go.id/web/dokumendownload/27>
- Ayub S, Kosim K, Gunada IW, Zuhdi M. Model Pembelajaran Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi Di Sekolah Dasar. *ORBITA J Kajian, Inov dan Apl Pendidik Fis*. 2019;5(2):65.
- Triyono. *Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana*. (Triyono IGAS, Arti, eds.). Pusat penelitian geoteknologi LIPI; 2013.
- Adiputra. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Simarmata RW& J, ed.). Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. (Dr. Ir. Try Koryati MS, ed.). Penerbit KBM Indonesia; 2022.
- Imas Masturoh AN. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I. (Priyati RY, ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018.
- Jayanti, Nurfathurrahmah, Ariyansyah. Penguatan literasi sains melalui permainan edukatif pada siswa kelas VI SDN 37 Kendo Kota Bima. Rengganis. *J Pengabd Masy*. 2022;2(1).
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2015.
- Yulinda A, Fitriyah N. Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *J Promkes*. 2018;6(2):116–128.
- Shari WW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK dalam Menghadapi Bencana Banjir. *J Kesehat*. 2023;12(1):197-208.
- Setyaningrum YI, Sukma GI. PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMA/SMK MALANG MELALUI PENDIDIKAN BENCANA GEMPA BUMI DENGAN METODE SIMULASI. *Indones J Heal Sci*. 2020;4(2):68-73.